Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 116 - 120	April 2020
---	--	--------------	----------------	------------

Pemetaan Profil Konstelasi Politik Desa Cintaratu, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia

Dr. Dipl.-Ing. Husin M. Al-Banjari, M.Si.¹, Samson CMS., S.Sos., M.I.Kom.²,
Sari Usih Natari, S.T.P., M.M.³

¹Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Indonesia;

²Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia;

³Administrasi Bisnis, Universitas Padjadjaran, Indonesia;

¹husin.albanjari@unpad.ac.id, ²samson.cms@unpad.ac.id, ³sari@unpad.ac.id

ABSTRAK

Desa Cintaratu yang terletak di Kabupaten Pangandaran dikenal sebagai daerah yang baru dimekarkan sejak tahun 2013, di bawah kepemimpinan pasangan H. Jeje Wiradinata – H. Adang Hadari. Hal ini disebabkan oleh fenomena *power struggle* di kalangan masyarakat Kabutapen Pangandaran. Suasana *power struggle* seperti itu tentu saja sedang menyelumuti pikiran sebagian masyarakat khususnya Desa Cintaratu, apalagi mengingat beberapa tokoh yang dulu terlibat aktif dalam presidium pemerakan berasal dari Desa Cintaratu. Sehubungan masyarakat Desa Cintaratu yang masih percaya kepada tradisi tutur Sunda yang disebut *uga*. Dimana *uga* dapat diartikan sebagai "ramalan". Tujuan dari penelitian ini memperoleh gambaran yang sistematis dan detail tentang rivalitas politik antara tokoh-tokoh presidium yang berada di luar kekuasaan versus tokoh-tokoh *incumbent* di Kabupaten Pangandaran yang terus berlanjut. Selain itu fenomena politik di Desa Cintaratu dikaitkan dengan fenomena sosial lain, khususnya menyangkut fenomena bsnis atau wirausaha masyarakat setempat. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara kepada DPC Partai Politik daerah Pangandaran sebagai koalisi partai pendukung *incumbent* Jeje Wiradinata versus *contender* Supratman dalam mengikuti Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kabupaten Pangandaran untuk tahun 2020. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah model pembangunan daerah berbasis politik dan kewirausahaan yang dapat diterapkan di wilayah Desa Cintaratu.

Keywords: *power struggle*, *uga*, politik sunda, kewirausahaan, kabupaten pangandaran

I. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini banyak fenomena politik yang terjadi di beberapa daerah berkembang di Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Pangandaran. Utamanya yang berpangkal dari perselisihan politik atau perbedaan visi antara tokoh-tokoh pro Presidium Pemekaran Kabupaten Pangandaran yang saat ini berada di luar kuasa Pemerintahan Daerah (Pemda) Kabupaten Pangandaran versus tokoh-tokoh yang pada dasarnya tidak pro-pemekaran namun saat ini sedang berada di tampuk kekuasaan Pemda Pangandaran. Rivalitas seperti itu kiranya terrepresentasikan oleh sosok Supratman sebagai mantan Ketua Presidium Pemekaran dan sosok Jeje Wiradinata yang saat ini menjabat Bupati Kabupaten Pangandaran.

Tak bisa dipungkiri, bahwa imbas dari rivalitas politik level elit tersebut, menstimulus

fenomena *power struggle* di kalangan masyarakat Kabutapen Pangandaran. Suasana *power struggle* seperti itu tentu saja sedang menyelumuti pikiran sebagian masyarakat Desa Cintaratu, apalagi mengingat beberapa tokoh yang dulu terlibat aktif dalam presidium pemerakan berasal dari Desa Cintaratu.

Fenomena *power struggle* yang ada dalam pikiran sebagian masyarakat Desa Cintaratu kiranya menjadi lebih menarik untuk dicermati, sehubungan masyarakat Desa Cuntaratu yang masih percaya kepada tradisi tutur Sunda yang disebut *uga*. *Uga* dapat diartikan sebagai "ramalan". Di antara contoh *uga* yang kiranya terkait dengan diksi Cintaratu berbunyi, "*Cijulang bakal salamet, gemah ripah répéh rapih, subur mamur lohjinawi, dimana muncul Ratu Adil Imam Mahdi, datangna ti ruyuk sembung.*" Artinya adalah "Cijulang akan selamat, kaya raya damai sentosa, subur makmur lohjinawi, dimana muncul Ratu Adil

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 116 - 120	April 2020
---	--	--------------	----------------	------------

Imam Mahdi, datangnya dari kebun ilalang.” Perlu diketahui, bahwa dahulunya Desa Cintaratu merupakan bagian dari Kewedanaan Cijulang.

Kesan kausalitas antara berdirinya Cijulang atau Parigi sebagai ibukota sebuah kabupaten, terdengar kian kental manakala di Desa Cintaratu berdiri gedung PSDKU Universitas Padjadjaran. Dua perspektif awal di atas, yaitu demokrasi lokal Cintaratu dan progres pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, mungkin ada yang menyangka bahwa kedua hal tersebut merupakan bidang-bidang kajian (KBU) Ilmu Politik.

Fenomena rivalitas yang ada dalam pikiran sebagian masyarakat Desa Cintaratu, yaitu antara *incumbent* Jeje Wiriadinata versus *contender* Supratman, akan dipilih oleh tim peneliti sebagai fenomena politik yang sesungguhnya. Selain itu, tentu saja fenomena politik di Desa Cintaratu juga berkaitan erat dengan fenomena sosial lain, khususnya menyangkut fenomena bisnis atau wirausaha masyarakat setempat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan didedikasikan ke dalam kerangka besar riset tentang kewirausahaan Desa Cintaratu.

II. KAJIAN PUSTAKA

Politik

Politik merupakan proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Pengertian ini adalah upaya penggabungan antara berbagai definisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang dikenal pada ilmu politik (Angga, 2020).

Berkaitan dengan latar belakang, terdapat hubungan dengan bidang kajian (KBU) Ilmu Politik dan KBU Ilmu Pemerintahan, meski di Amerika Serikat KBU Ilmu pemerintahan merupakan bagian dari KBU Ilmu Politik juga, seperti disebutkan *"Politics has been portrayed as the exercise of power or authority, as a process of collective decision-making, as the allocation of scarce resources, as an arena of deception or manipulation and so forth."* (Heywood, 2004: 52). Di Universitas Padjadjaran sendiri, topik *a process of collective decision-making* menjadi jurusan tersendiri, yaitu Kebijakan Publik, begitu pun topik *the allocation of scarce resources* yang membahas tatakelola pemerintahan (*good governance* dan *clen gevement*) masuk ke dalam Ilmu Pemerintahan.

Selain itu, menurut Andrew Heywood (2017) politik merupakan kegiatan suatu bangsa yang memiliki tujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerjasama. Dimana politik dapat dijadikan seni dalam memerintah dan mengatur masyarakat (manusia).

Power Struggle

Power struggle (usaha untuk memperoleh kekuasaan) adalah intisari dari politik. *Power struggle* di sini dimaknai sebagai: *"...the struggle for power in order to influence policy, and to determine how resources are allocated..."* (Wolfensberger 2011). *Power struggle* itu yang kemudian dapat menimbulkan terjadinya pertentangan (*contention*), tindakan memperebutkan sesuatu (*contestation*)¹, dan persaingan (*competition*)². Salah satu sebabnya adalah kontradiksi antara jumlah yang diperebutkan (kekuasaan dan sumber daya) dengan jumlah pihak-pihak yang memperebutkannya.

Imbas dari rivalitas politik level elit saat ini terutama untuk daerah Kabupaten Pangandaran, menstimulus fenomena *power struggle* di kalangan masyarakatnya. Suasana *power struggle* seperti itu tentu saja sedang menyelumi pikiran sebagian masyarakat khususnya Desa Cintaratu, apalagi mengingat beberapatokoh yang dulu terlibat aktif dalam presidium pemerakan berasal dari Desa Cintaratu.

Uga (Politik Sunda)

Fenomena *power struggle* yang ada dalam pikiran sebagian masyarakat Desa Cintaratu kiranya menjadi lebih menarik untuk dicermati, sehubungan masyarakat Desa Cuntaratu yang masih percaya kepada tradisi tutur Sunda yang disebut *uga*. Pada awalnya *ugadi*artikan sebagai "tahayul" (Mustapa, 2002: 262), lalu sebagai "takdir atau kodrat alam" (Warnaen, et.al., 1987a: 144; Lubis, 1998: 329), kemudian sebagai "ramalan" (Surjadi, 2010: 185; Warnaen, et.al., 1987b: 7), dan pada perkembangan selanjutnya dikaitkan dengan "perencanaan" (Rusnandar, 2009: 133, 135).

Kesan kausalitas antara berdirinya Cijulang atau Parigi sebagai ibukota sebuah kabupaten, terdengar kian kental manakala di Desa Cintaratu berdiri gedung PSDKU Universitas Padjadjaran. Soalnya diksi Pajajaran juga merupakan istilah

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 116 - 120	April 2020
---	--	--------------	----------------	------------

yang tidak asing dalam *uga*, misalnya salah satunya berbunyi, "*Masing aprak-aprakan ka mana waé ogé, lamun hayang jalma-jalma ayeunakasaluyuan ku kahayang karuhun, tetep Pajajaran Anyar ngawitan ti kidul, mantakna éngké Pakidulanbakal jadi parebutan urang Bandung, urang Batawi, Cina jeung Arab.*" (Al-Banjari, 2017: 365).

Dari perspektif awal di atas, yaitu demokrasi lokal Citaratu dan progres pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, mungkin ada yang menyangka bahwa kedua hal tersebut merupakan bidang-bidang kajian (KBU) Ilmu Politik dan KBU Ilmu Pemerintahan.

III. METODE

Sehubungan sebagian datanya berbentuk narasi *uga*, maka pendekatan *etymology* dan *folk-etymology* menjadi pilihan utama, yaitu untuk memahami kata-kata kunci (*key-words*) yang dipilih dari ungkapan yang terdapat dalam narasi *uga*. Metode yang akan digunakan yaitu metode kualitatif. Dimana data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara kepada DPC Partai Politik daerah Pangandaran sebagai koalisi partai pendukung *incumbent* Jeje Wiriadinata versus *contender* Supratmandalam mengikuti Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kabupaten Pangandaran untuk tahun 2020.

Observasi juga dilakukan dengan mengamati perkembangan yang terjadi di dunia maya dengan memanfaatkan media sosial *instagram* dan *twitter*. Data sekunder diperoleh dari studi literatur baik dari media cetak maupun media elektronik. Untuk dapat menghasilkan data yang valid digunakan metode triangulasi untuk memvalidasi. Data yang telah divalidasi kemudian dianalisis dengan teori komunikasi politik dengan budaya *uga* yang ada di masyarakat sebagai landasan analisis untuk menciptakan deskripsi yang holistik dan mendalam.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Citaratu adalah satu nama desa yang ada di Kabupaten Pangandaran, provinsi Jawa Barat. Desa ini terletak di Kecamatan Parigi yang merupakan ibukota dari Kabupaten Pangandaran, sekaligus pula di desa ini berlokasi Pusat Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Padjadjaran. Sebagai daerah yang baru dimekarkan sejak tahun 2013, Kabupaten

Pangandaran di bawah kepemimpinan pasangan H. Jeje Wiriadinata – H. Adang Hadari terus memperlihatkan geliat pembangunannya, yang menonjol di antaranya adalah layanan Puskesmas dengan fasilitas penginapan yang memadai dan gratis, ditunjang dengan penyiapan gedung Rumah Sakit Umum Daerah yang rencananya mulai beroperasi awal tahun 2020, infrastruktur terutama perbaikan jalan dan drainase, juga penataan taman dan pantai, termasuk biaya pendidikan dari SD sampai dengan SLTA yang ditanggung oleh Pemerintah Daerah setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat juga tampak sedang digalakan melalui kerjasama tripartit (pemerintah, kampus, dan swasta).

Gambar 1. Pemaparan Hasil Survey Mengenai Konstelasi di Desa Citaratu, Kabupaten Parigi

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Di tengah *sucessstory* yang terbaca di permukaan, tim peneliti juga ingin melihat fenomena yang lebih dalam, utamanya yang berpangkal dari perselisihan politik atau perbedaan visi antara tokoh-tokoh pro Presidium Pemekaran Kabupaten Pangandaran yang saat ini berada di luar kuasa Pemerintahan Daerah (Pemda) Kabupaten Pangandaran versus tokoh-tokoh yang pada dasarnya tidak pro-pemekaran namun saat ini sedang berada di tampuk kekuasaan Pemda Pangandaran. Rivalitas seperti itu kiranya terrepresentasikan oleh sosok Supratman sebagai mantan Ketua Presidium Pemekaran dan sosok Jeje Wiriadinata yang saat ini menjabat Bupati Kabupaten Pangandaraan.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 116 - 120	April 2020
---	--	--------------	----------------	------------

Gambar 2. Diskusi Ekologi Terkait Konstelasi Politik dengan Masyarakat Sekitar

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Berdasarkan penjelasan mengenai politik di atas, ternyata politik sangat mempengaruhi dalam perekonomian, yaitu pemerintah dapat menjadi penghambat kewirausahaan masyarakat atau justru menjadi fasilitatornya. Akan tetapi tetap yang utama adalah pemerintah harus mampu mengembangkan agar suatu produk kewirausahaan masyarakat dapat diekspor, baik itu melalui dinas perdagangan, koperasi, atau UMKM.

Gambar 3. Malam Akrab Seluruh Masyarakat Desa dengan Civitas Unpad PSDKU Pangandaran

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

V. SIMPULAN

Kondisi politik di Desa Cintaratu, persentase perolehan suara PDI lebih banyak karena pemenang di Pileg dan Pilpres kemarin yang mendominasi adalah PDI dan di Kabupaten Pangandaran pemenang partai politiknya juga PDI serta PDI yang menjadi pendukung utama pak Jeje. Dikarenakan selama kepemimpinan pak Jeje, yang paling dirasakan masyarakat pertama infrastruktur yang lebih baik. Dalam pencalonan jilid 2 kunci dukungan partai politik ada di Pak Adang. Jika Pak

Adang memisahkan diri dari pencalonan, barulah akan ada lawan kuat untuk Pak Jeje. Tetapi jika mereka masih bersatu siapapun lawannya tidak akan menang di pencalonan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menyelesaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. N. (2013). Peluang Dan Tantangan pembangunan Daerah Otonom Baru Di Indonesia (Studi Kasus Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 10(2), 275-296.
- Angga, G. (2020, Januari 20). Pengertian Politik menurut para ahli. Retrieved from Materi Belajar: (<https://materibelajar.co.id/politik-menurut-ahli/>, diakses 2 Februari)
- Akbar, I. (2016). PILKADA SERENTAK DAN GELIAT DINAMIKA POLITIK DAN PEMERINTAHAN LOKAL INDONESIA. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 95-110.
- Auliana, L., Arifianti, R., & Alexandri, M. B. (2018). PEMASARAN ONLINE EKONOMI KREATIF DI KECAMATAN ANDIR DAN CICENDO. *PROSIDING KS: RISET DAN PKM*, 228-236.
- Bachtiar Hamara. 2012. Maju Dan Tidak DOB Pangandaran Tergantung Plt Bupati. (<https://www.harapanrakyat.com>, diakses 2 Februari)
- Budiardjo, M. (1977). *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Firdaus, Enang Muhamad. *Pembentukan Daerah Otonomi Baru Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat*. Skripsi, Yogyakarta: Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Kamil, Ridwan. Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor: 561/ kep.983-Yanbangsos/2019. Gubernur Jawa Barat, 2019.
- Nunung, Nurwati dkk. (2018). *PEMANFAATAN LEMBAGA LOKAL UNTUK PELAKSANAAN TERTIB ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN*

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 1	Hal: 116 - 120	April 2020
---	--	--------------	----------------	------------

DI DESA GENTENG. Jurnal Penelitian & PPM, 1-110.

Puspitasari, D. C. (2015). Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa. Jurnal Studi Pemuda, 4(2), 330-341.

Rusnandar, N. (2010). UGA SEBAGAI MEMORI KOLEKTIF MASYARAKAT SUNDA. Meta Sastra, 55-67.

Santika, Raden Hady, Budi Santoso, dan Hadi Mahmudi. "Analisis Dampak Pemekaran Daerah Terhadap Kinerja dan Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Lombok Utara." Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2018: 15-23.

Situmorang, J. R. (2009). Beberapa Keterkaitan antara Politik dan Bisnis. Jurnal Administrasi Bisnis, 5(2). (<https://www.wartatasik.com/wartatasik-profil-enam-tahun-berdiri-ipm-pangandaran-meningkat/amp/> , diakses 2 Februari)

Sunija, D.A., dkk. (2019). PEKERJA SOSIAL INDUSTRI DALAM MENANGANI PERMASALAHAN PHK DI DUNIA INDUSTRI INDONESIA. PROSIDING KS: RISET DAN PKM, 181-191.

Sutrisno, C. (2017). PARTISIPASI WARGA NEGARA DALAM PILKADA. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan , 35-48.